

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan, perluasan kesempatan kerja, pemerataan distribusi pendapatan, serta transformasi struktur ekonomi ke arah yang lebih produktif, inklusif, dan berkelanjutan. Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah umumnya diukur melalui pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator penting karena menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam meningkatkan kapasitas produksi, mendorong investasi, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi yang berkelanjutan menjadi salah satu sasaran utama pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025–2029 (Kementerian PPN/Bappenas, 2025).

Salah satu sektor yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah sektor pariwisata. Sektor ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan devisa negara, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, menarik investasi, serta mendorong berkembangnya berbagai sektor pendukung seperti transportasi, akomodasi, perdagangan, restoran, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Keterkaitan tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki efek pengganda (*multiplier effect*) yang mampu menggerakkan aktivitas ekonomi secara

lebih luas sehingga menjadi salah satu sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional maupun daerah (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2024).

Sejalan dengan arah pembangunan nasional, pemerintah terus berupaya meningkatkan daya saing sektor pariwisata melalui pembangunan infrastruktur pendukung, peningkatan aksesibilitas destinasi wisata, pengembangan kualitas sumber daya manusia, serta promosi pariwisata di tingkat nasional maupun internasional. Upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, memperkuat kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian, serta menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, sektor pariwisata menjadi salah satu sektor prioritas yang diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi Indonesia (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2024).

Provinsi Sumatera Utara dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi pariwisata yang besar dan menjadi fokus pengembangan pariwisata nasional. Hal tersebut dibuktikan melalui penetapan Kawasan Danau Toba sebagai Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) yang menjadi salah satu program strategis pemerintah dalam meningkatkan daya saing pariwisata Indonesia. Selain didukung oleh keberadaan Bandara Internasional Kualanamu sebagai pintu masuk wisatawan mancanegara di wilayah barat Indonesia, Sumatera Utara juga memiliki beragam potensi wisata alam, budaya, dan sejarah yang tersebar di berbagai kabupaten/kota sehingga menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor yang potensial untuk dikembangkan (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2024).

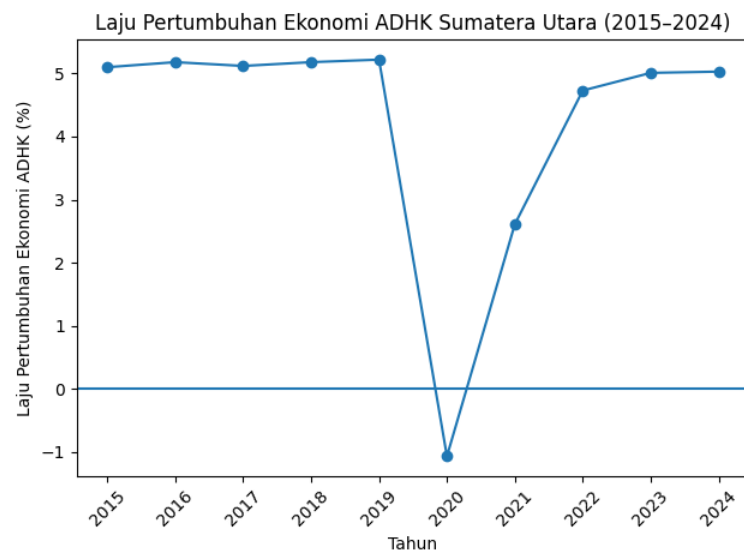
Potensi pariwisata tersebut tercermin dari perkembangan indikator-indikator pariwisata di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan (BPS Provinsi Sumatera Utara, 2025) jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sepanjang tahun 2024 mencapai 250.413 kunjungan, meningkat sebesar 26,32% dibandingkan tahun 2023 yang berjumlah 198.240 kunjungan. Selain itu, tingkat penghunian kamar hotel berbintang juga menunjukkan perkembangan yang positif, disertai dengan meningkatnya aktivitas wisata yang berdampak terhadap sektor akomodasi dan jasa pendukung lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Provinsi Sumatera Utara terus berkembang dan memiliki potensi yang besar dalam mendorong aktivitas ekonomi daerah (BPS Provinsi Sumatera Utara, 2025).

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang ditetapkan sebagai kawasan prioritas pengembangan pariwisata nasional melalui Kawasan Danau Toba. Selain memiliki destinasi unggulan berskala internasional, Sumatera Utara juga didukung oleh aksesibilitas yang memadai melalui Bandara Internasional Kualanamu sebagai salah satu pintu masuk wisatawan mancanegara di wilayah barat Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Sumatera Utara memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan sektor pariwisata sebagai salah satu penggerak perekonomian daerah.

Meskipun demikian, perkembangan sektor pariwisata tersebut belum dapat secara langsung menunjukkan besarnya kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tingkat penghunian kamar hotel, rata-rata lama menginap tamu, maupun Pendapatan Asli Daerah (PAD) belum tentu memberikan dampak yang sama terhadap pertumbuhan ekonomi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi lainnya. Oleh karena itu, diperlukan

pembuktian secara empiris untuk mengetahui sejauh mana perkembangan sektor pariwisata benar-benar memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2015–2024. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan bukti empiris mengenai pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Gambar 1 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara



Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara 2015-2024

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara selama periode 2015–2024 mengalami fluktuasi. Pada periode 2015–2019, pertumbuhan ekonomi relatif stabil pada kisaran 5 persen. Namun, pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi sebesar -1,07 persen yang dipengaruhi oleh perlambatan aktivitas ekonomi. Selanjutnya, pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi mulai mengalami pemulihan dengan pertumbuhan sebesar 2,61 persen dan terus meningkat menjadi 4,73 persen pada tahun 2022. Tren positif tersebut berlanjut pada tahun 2023 dan 2024 dengan pertumbuhan ekonomi

yang kembali berada pada kisaran 5 persen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perekonomian Provinsi Sumatera Utara mampu pulih secara bertahap dan kembali tumbuh setelah mengalami perlambatan pada tahun 2020 (BPS Provinsi Sumatera Utara, 2025).

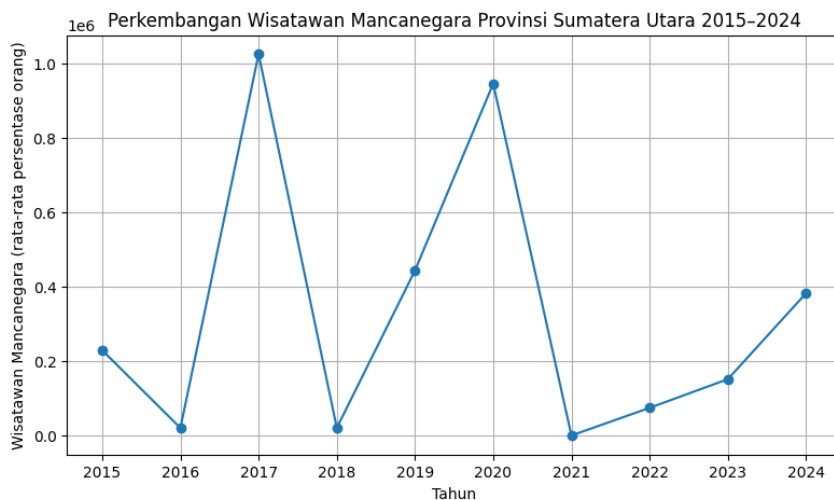
Secara umum, kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkembang dari waktu ke waktu. Salah satu sektor yang diduga berkontribusi terhadap dinamika tersebut adalah sektor pariwisata. Sektor pariwisata memiliki keterkaitan dengan berbagai aktivitas ekonomi melalui peningkatan investasi, penciptaan lapangan kerja, peningkatan konsumsi wisatawan, serta berkembangnya sektor-sektor pendukung seperti akomodasi, transportasi, restoran, perdagangan, dan jasa lainnya. Perkembangan aktivitas tersebut berpotensi meningkatkan output daerah sehingga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, tingkat penghunian kamar hotel, rata-rata lama menginap tamu, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2015–2024.

Sektor pariwisata diduga menjadi salah satu sektor yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi karena memiliki keterkaitan dengan berbagai aktivitas ekonomi. Peningkatan jumlah wisatawan akan mendorong permintaan terhadap jasa akomodasi, transportasi, restoran, perdagangan, serta berbagai usaha pendukung lainnya. Kondisi tersebut mendorong pelaku usaha untuk melakukan investasi, memperluas kapasitas usaha, dan meningkatkan kebutuhan tenaga kerja. Meningkatnya investasi dan penyerapan tenaga kerja selanjutnya akan

meningkatkan pendapatan masyarakat serta aktivitas konsumsi yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan output daerah dan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, sektor pariwisata dipandang sebagai salah satu sektor yang berpotensi memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara. Namun, besarnya kontribusi tersebut belum dapat dijelaskan hanya melalui fenomena yang terjadi, sehingga diperlukan pembuktian secara empiris. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, tingkat penghunian kamar hotel, rata-rata lama menginap tamu, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai indikator untuk menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara selama periode 2015–2024.

Gambar 1 2 Perkembangan Wisatawan Mancanegara Sumatera Utara



Sumber :BPS Provinsi Sumatera Utara 2015-2024

Gambar 1.2 menunjukkan perkembangan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2015–2024 yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Berdasarkan data BPS Provinsi Sumatera Utara, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mengalami peningkatan pada

beberapa tahun tertentu, namun juga mengalami penurunan yang cukup signifikan pada periode lainnya. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas kunjungan wisatawan mancanegara dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik kondisi ekonomi, mobilitas masyarakat, maupun perkembangan sektor pariwisata itu sendiri (BPS Provinsi Sumatera Utara, 2025).

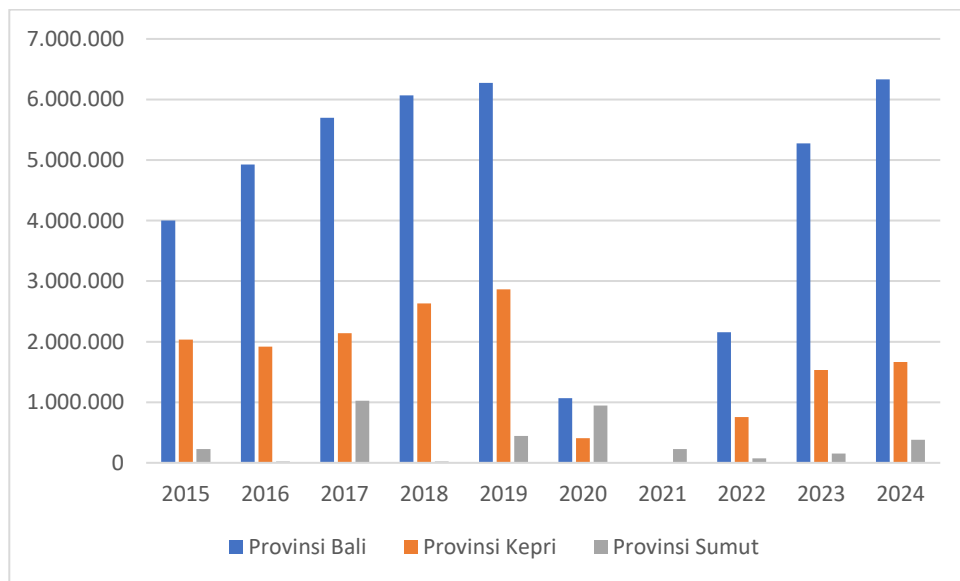
Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat daya tarik suatu destinasi wisata. Semakin tinggi jumlah wisatawan yang berkunjung, maka semakin besar pula aktivitas ekonomi yang tercipta melalui peningkatan permintaan terhadap jasa transportasi, akomodasi, restoran, perdagangan, serta berbagai jasa pendukung lainnya. Kondisi tersebut mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas usahanya melalui investasi serta penyerapan tenaga kerja sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan aktivitas perekonomian daerah (UN Tourism, 2024).

Bagi Provinsi Sumatera Utara, meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara menjadi peluang untuk mengoptimalkan potensi sektor pariwisata sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Keberadaan destinasi unggulan seperti Kawasan Danau Toba serta dukungan infrastruktur pariwisata diharapkan mampu meningkatkan minat kunjungan wisatawan sehingga memberikan dampak positif terhadap berbagai sektor ekonomi yang berkaitan dengan aktivitas pariwisata (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2024).

Meskipun demikian, peningkatan jumlah wisatawan mancanegara belum tentu secara langsung meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Besarnya kontribusi yang diberikan masih bergantung pada kemampuan daerah dalam mengoptimalkan pengeluaran wisatawan menjadi aktivitas ekonomi yang mampu

menciptakan nilai tambah. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui apakah jumlah kunjungan wisatawan mancanegara benar-benar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2015–2024.

Gambar 1 3 Perbandingan Perkembangan Wisman di Provinsi Bali, Kepri, dan Sumut



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, Kepulauan Riau dan Sumatera Utara 2015-2024 (data diolah)

Berdasarkan Gambar 1.3 terlihat adanya perbedaan perkembangan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Provinsi Bali, Kepulauan Riau, dan Sumatera Utara selama periode 2015–2024. Provinsi Bali secara konsisten mencatat jumlah kunjungan wisatawan mancanegara tertinggi dibandingkan provinsi lainnya. Sebelum tahun 2020, jumlah kunjungan wisatawan ke Bali terus mengalami peningkatan hingga mencapai lebih dari enam juta kunjungan, kemudian mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020–2021 dan kembali meningkat pada periode berikutnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Bali merupakan destinasi wisata internasional utama di Indonesia yang memiliki

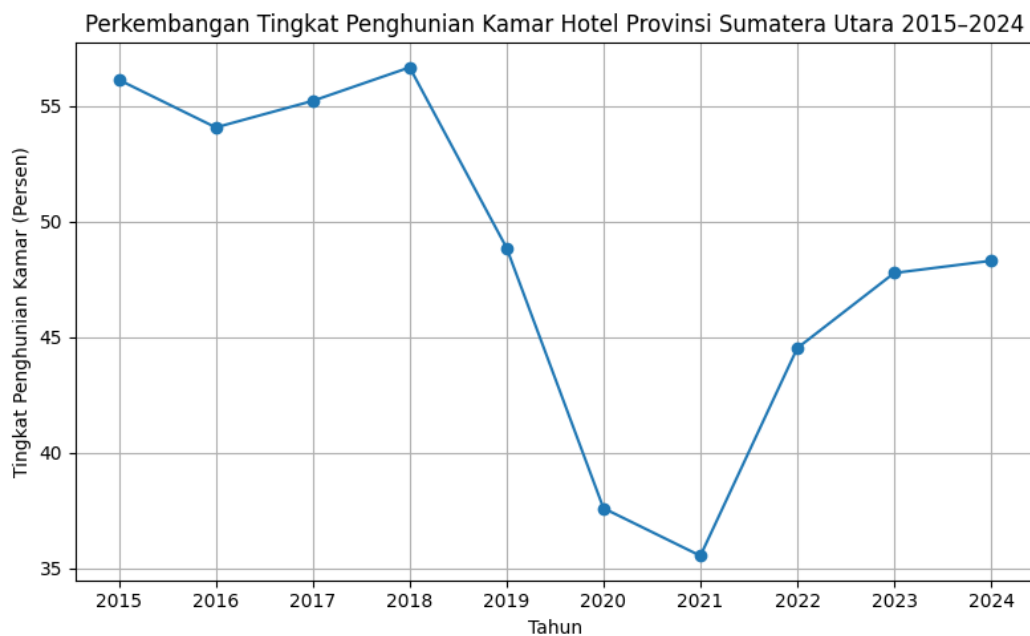
daya tarik tinggi serta memberikan kontribusi besar terhadap sektor pariwisata nasional (BPS Provinsi Bali, 2025).

Sementara itu, Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang berada di bawah Provinsi Bali, namun relatif lebih tinggi dibandingkan Provinsi Sumatera Utara. Tingginya jumlah kunjungan wisatawan di Kepulauan Riau didukung oleh letaknya yang berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia sehingga memudahkan akses wisatawan mancanegara. Di sisi lain, Provinsi Sumatera Utara memiliki jumlah kunjungan wisatawan yang relatif lebih rendah, namun menunjukkan perkembangan yang dinamis selama periode penelitian. Setelah mengalami penurunan pada tahun 2020–2021, jumlah kunjungan wisatawan di Sumatera Utara kembali meningkat secara bertahap hingga tahun 2024 (BPS Provinsi Kepulauan Riau, 2025; BPS Provinsi Sumatera Utara, 2025).

Meskipun jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Provinsi Sumatera Utara belum sebesar Bali dan Kepulauan Riau, provinsi ini memiliki potensi pariwisata yang besar. Hal tersebut didukung oleh penetapan Kawasan Danau Toba sebagai Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) yang menjadi salah satu fokus pengembangan pariwisata nasional, serta keberadaan Bandara Internasional Kualanamu sebagai salah satu pintu masuk wisatawan mancanegara di wilayah barat Indonesia. Berbagai kebijakan tersebut menunjukkan bahwa Sumatera Utara memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan daya saing sektor pariwisata dan menarik lebih banyak wisatawan mancanegara pada masa mendatang (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2024).

Oleh karena itu, Provinsi Sumatera Utara dipilih sebagai lokasi penelitian bukan karena memiliki jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang paling tinggi, melainkan karena memiliki potensi pengembangan sektor pariwisata yang besar serta menjadi salah satu daerah prioritas pembangunan pariwisata nasional. Selain itu, perkembangan jumlah wisatawan yang terus meningkat setelah tahun 2021 menunjukkan adanya peluang bagi sektor pariwisata untuk memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Kondisi tersebut menjadi dasar penting untuk mengkaji secara empiris pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, tingkat penghunian kamar hotel, rata-rata lama menginap tamu, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara selama periode 2015–2024.

Gambar 1 3 Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel (TPK) Sumatera Utara



Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara 2015-2024

Gambar 1.4 menunjukkan perkembangan Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2015–2024 yang

mengalami fluktuasi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, pada periode 2015–2018 tingkat penghunian kamar hotel relatif stabil dengan rata-rata berada di atas 50 persen. Selanjutnya, TPK mulai mengalami penurunan pada tahun 2019 dan mencapai titik terendah pada tahun 2021. Setelah itu, tingkat penghunian kamar hotel kembali mengalami peningkatan secara bertahap pada periode 2022–2024, meskipun belum sepenuhnya kembali pada kondisi sebelum penurunan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas sektor perhotelan di Provinsi Sumatera Utara mengalami dinamika yang dipengaruhi oleh perkembangan aktivitas pariwisata serta kondisi perekonomian daerah (BPS Provinsi Sumatera Utara, 2025).

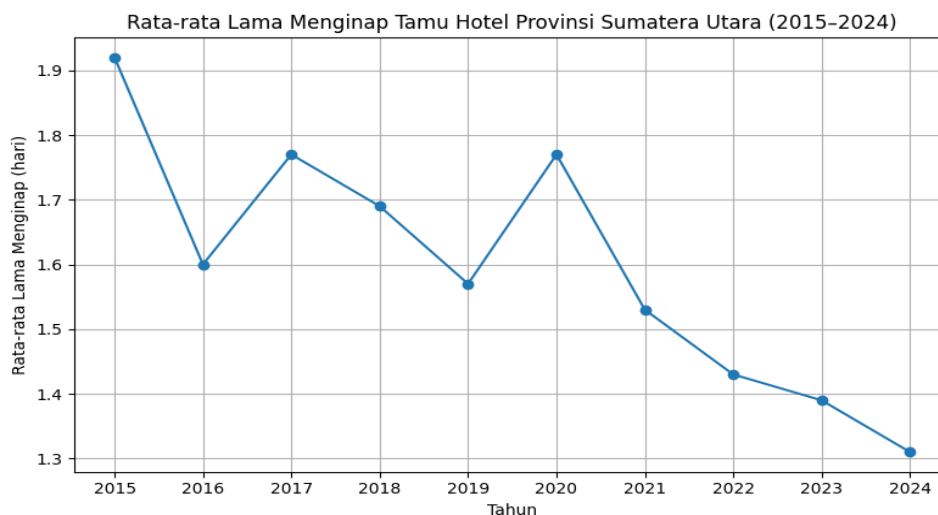
Tingkat penghunian kamar hotel merupakan salah satu indikator yang mencerminkan tingkat pemanfaatan fasilitas akomodasi oleh wisatawan. Semakin tinggi tingkat penghunian kamar hotel, menunjukkan semakin besar permintaan terhadap jasa akomodasi sehingga mendorong peningkatan pendapatan hotel, restoran, transportasi, serta berbagai usaha pendukung pariwisata lainnya. Peningkatan aktivitas tersebut tidak hanya memberikan manfaat bagi pelaku usaha, tetapi juga menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong berkembangnya investasi di sektor pariwisata (UN Tourism, 2024).

Bagi Provinsi Sumatera Utara, perkembangan tingkat penghunian kamar hotel menjadi salah satu indikator penting dalam menggambarkan perkembangan aktivitas sektor pariwisata. Tingginya tingkat hunian kamar tidak hanya menunjukkan meningkatnya jumlah wisatawan yang memanfaatkan jasa akomodasi, tetapi juga mengindikasikan meningkatnya aktivitas ekonomi yang

terjadi di sekitar kawasan wisata. Dengan demikian, tingkat penghunian kamar hotel memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan aktivitas usaha pada sektor akomodasi dan sektor-sektor ekonomi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pariwisata (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2024).

Meskipun demikian, peningkatan tingkat penghunian kamar hotel belum tentu secara langsung meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Besarnya kontribusi yang diberikan sangat bergantung pada kemampuan sektor pariwisata dalam menciptakan nilai tambah bagi perekonomian daerah. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana tingkat penghunian kamar hotel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2015–2024.

Gambar 1 4 Rata-Rata Lama Menginap Tamu Hotel



Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara 2015-2024

Gambar 1.5 menunjukkan perkembangan rata-rata lama menginap tamu hotel di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2015–2024 mengalami fluktuasi dengan

kecenderungan menurun pada akhir periode penelitian. Pada tahun 2015 rata-rata lama menginap berada pada tingkat tertinggi, kemudian mengalami perubahan pada tahun-tahun berikutnya sebelum kembali menurun hingga mencapai sekitar 1,31 hari pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun aktivitas kunjungan wisatawan masih berlangsung, durasi tinggal wisatawan di Provinsi Sumatera Utara cenderung semakin singkat. Perubahan pola lama menginap tersebut mengindikasikan adanya dinamika perilaku wisatawan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tujuan perjalanan, ketersediaan fasilitas wisata, aksesibilitas, maupun kondisi ekonomi yang memengaruhi keputusan wisatawan dalam menentukan lama kunjungan (BPS Provinsi Sumatera Utara, 2025).

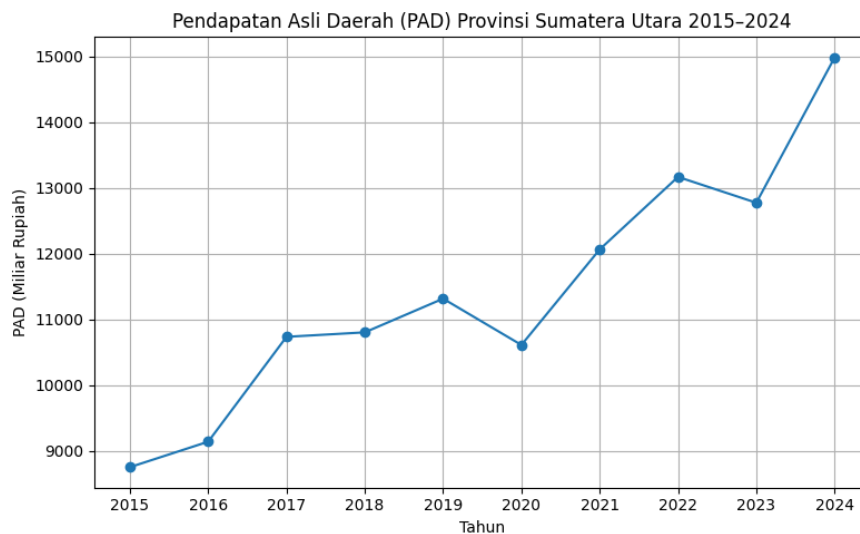
Rata-rata lama menginap merupakan salah satu indikator penting dalam sektor pariwisata karena mencerminkan besarnya aktivitas ekonomi yang dihasilkan selama wisatawan berada di suatu daerah. Semakin lama wisatawan menginap, semakin besar pula pengeluaran yang dilakukan untuk kebutuhan akomodasi, konsumsi, transportasi, rekreasi, serta pembelian produk lokal. Peningkatan pengeluaran tersebut akan memberikan manfaat ekonomi bagi pelaku usaha di sektor pariwisata maupun sektor pendukung lainnya sehingga mampu meningkatkan perputaran ekonomi daerah (UN Tourism, 2024).

Rata-rata lama inap tamu memiliki arti penting karena tidak hanya mencerminkan tingkat kenyamanan dan daya tarik destinasi wisata, tetapi juga menunjukkan kemampuan sektor pariwisata dalam menciptakan nilai tambah bagi perekonomian daerah. Semakin lama wisatawan berada di suatu daerah, semakin besar peluang bagi pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatan, memperluas kegiatan usaha, serta menciptakan kesempatan kerja. Kondisi tersebut pada

akhirnya diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi daerah (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2024).

Meskipun demikian, perubahan rata-rata lama menginap belum tentu secara langsung meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Besarnya kontribusi yang diberikan bergantung pada kemampuan sektor pariwisata dalam mengoptimalkan pengeluaran wisatawan menjadi nilai tambah ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana rata-rata lama menginap tamu hotel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2015–2024.

Gambar 1 5 Pendapatan Asli Daerah Sumatera Utara



Sumber : DJP Kemenkeu Provinsi Sumatera Utara 2015-2024

Gambar 1.6 menunjukkan perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sumatera Utara selama periode 2015–2024 secara umum mengalami tren peningkatan meskipun mengalami fluktuasi pada beberapa tahun tertentu. Pada periode 2015–2019, PAD mengalami peningkatan secara bertahap yang

menunjukkan semakin meningkatnya kemampuan pemerintah daerah dalam mengoptimalkan sumber-sumber penerimaan daerah. Selanjutnya, pada tahun 2020 terjadi penurunan yang dipengaruhi oleh perlambatan aktivitas ekonomi. Namun, pada periode 2021–2024 PAD kembali mengalami peningkatan hingga mencapai nilai tertinggi pada tahun 2024. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa aktivitas perekonomian daerah terus mengalami perbaikan sehingga berdampak pada meningkatnya kapasitas fiskal pemerintah daerah (BPS Provinsi Sumatera Utara, 2025; DJPK Kementerian Keuangan, 2025).

Dalam penelitian ini, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dipandang sebagai salah satu indikator yang mencerminkan kemampuan pemerintah daerah dalam menghimpun penerimaan yang berasal dari potensi ekonomi daerah. Perkembangan sektor pariwisata berpotensi meningkatkan PAD melalui bertambahnya aktivitas ekonomi pada sektor perhotelan, restoran, transportasi, hiburan, serta berbagai usaha jasa lainnya yang menjadi objek pajak dan retribusi daerah. Semakin berkembang aktivitas pariwisata, semakin besar pula peluang pemerintah daerah memperoleh penerimaan yang selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan daerah dan meningkatkan kualitas pelayanan publik (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2024).

Peningkatan PAD juga mencerminkan semakin optimalnya pemanfaatan potensi ekonomi daerah, termasuk potensi sektor pariwisata. Pendapatan yang diperoleh pemerintah daerah dapat dialokasikan kembali untuk pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas destinasi wisata, penyediaan fasilitas publik, serta pengembangan pelayanan yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Dengan demikian, PAD tidak hanya mencerminkan kemampuan fiskal daerah,

tetapi juga menjadi salah satu indikator yang menggambarkan dampak ekonomi dari berkembangnya sektor pariwisata terhadap pembangunan daerah (DJPK Kementerian Keuangan, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dipilih sebagai salah satu variabel independen karena diduga memiliki keterkaitan dengan perkembangan sektor pariwisata maupun pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, tingkat penghunian kamar hotel, rata-rata lama menginap tamu, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara selama periode 2015–2024.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara sektor pariwisata dengan pertumbuhan ekonomi. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih menggunakan objek penelitian, periode pengamatan, serta kombinasi variabel yang berbeda sehingga menghasilkan temuan yang beragam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi masih memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada Provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi pariwisata besar dan menjadi salah satu daerah prioritas pengembangan pariwisata nasional. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, tingkat penghunian kamar hotel, rata-rata lama menginap tamu, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara selama periode 2015–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (Wisman) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah tingkat penghunian kamar hotel (TPK) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah rata-rata lama menginap tamu hotel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?
4. Apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD) total berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (Wisman) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat penghunian kamar hotel (TPK) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk menganalisis pengaruh rata-rata lama menginap tamu hotel terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
4. Untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) total terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian difokuskan pada analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Variabel independen yang digunakan meliputi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, tingkat

penghunian kamar hotel, rata-rata lama menginap tamu, serta Pendapatan Asli Daerah (PAD), sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berbentuk time series dengan periode pengamatan tahun 2015–2024. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengkaji pengaruh variabel-variabel sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran sektor pariwisata dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah selama periode penelitian. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan keempat indikator pariwisata tersebut secara simultan pada Provinsi Sumatera Utara selama periode 2015–2024.

1.5 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai hubungan antara sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini mengkaji beberapa indikator pariwisata, yaitu jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, tingkat penghunian kamar hotel, rata-rata lama menginap tamu, serta Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam pengembangan kajian empiris terkait konsep Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik (Solow-Swan) dan *Tourism-Led Growth Hypothesis* (TLGH) serta peran sektor pariwisata dalam mendorong perekonomian daerah.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi empiris bagi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dan instansi terkait mengenai kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan program pengembangan pariwisata serta peningkatan kinerja sektor ekonomi daerah. Bagi pelaku usaha di bidang pariwisata, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menyusun strategi pengelolaan dan pemasaran yang lebih efektif sesuai dengan perkembangan kunjungan wisatawan dan tingkat hunian akomodasi.

c) Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat guna dalam meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung upaya optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang bersumber dari sektor pariwisata, peningkatan kualitas infrastruktur dan layanan pariwisata, serta penguatan sektor pariwisata daerah dalam menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang.